



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Peran Mata Kuliah PPKN untuk Menumbuhkan Jiwa Nasionalis dan Patriotis

Yulita Rahmawati¹✉, Cahyo Hasanudin², Ernia Duwi Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

yulitrahmawati2007@gmail.com

abstrak – Mata kuliah pkn yang menekankan 3 yakni pengetahuan, sikap sebagai warga negara, dan keterampilan. Metode penelitian ini merupakan *Systematic Literature Review* (SLR) yang menggunakan data sekunder dari jurnal nasional, dikumpulkan menggunakan metode simak dan catat. Teknik Validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah ppkn untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan patriotis memiliki peran 1) membentuk sikap toleransi dan persatuan, 2) menumbuhkan semangat bela negara, 3) menjadi warga negara yang bijak. Simpulan penelitian ini adalah terdapat tiga peran mata kuliah ppkn untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan patriotis.

Kata kunci – Nasional, patriotik, Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract – The civic education course emphasizes three aspects, namely knowledge, attitudes as citizens, and skills. This research method uses the Systematic Literature Review (SLR) method with secondary data taken from national journals. The data collection technique uses the observe and record method. The data validation technique uses the triangulation technique. The results of the study show that civic education courses play a role in fostering a spirit of nationalism and patriotism by 1) shaping attitudes of tolerance and unity, 2) fostering a spirit of defending the country, and 3) becoming wise citizens. The conclusion of this study is that there are three roles of civic education courses in fostering a spirit of nationalism and patriotism.

Keywords – Nationalist, civic education, patriotic.

PENDAHULUAN

Nasionalisme merupakan bentuk kesadaran, pandangan ideologis, dan gerakan yang kuat dalam menjalani serta mempertahankan kehidupan berbangsa (Kurnia, 2016). Sedangkan menurut Arwani dan Susilawati (2021) secara hakikat, nasionalisme memiliki dua makna yang bergantung pada kondisi objektif dan subjektif dari suatu negara. Nasionalisme yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia memiliki dua makna, yaitu sebagai suatu paham atau ajaran yang menekankan cinta terhadap bangsa dan negara sendiri, serta sebagai kesadaran akan keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial maupun aktual berupaya

bersama untuk mencapai, mempertahankan, dan melestarikan identitas, keutuhan, kemakmuran, serta kekuatan bangsa tersebut (Yatim, 1994). Jadi Nasionalisme merupakan bentuk kesadaran dan semangat kebangsaan yang berakar pada rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Nasionalisme tidak hanya mencakup pandangan ideologis, tetapi juga menjadi gerakan nyata untuk mempertahankan keutuhan, identitas, serta kemakmuran bangsa.

Nasionalisme diartikan sebagai suatu keadaan jiwa dan keyakinan yang dimiliki oleh sekelompok besar manusia, yang mendorong mereka untuk bersatu membentuk suatu bangsa (Stoddard dkk.,2017). Sejalan dengan sosial dan semangat anti-kolonialisme, yang dikenal sebagai sosio-nasionalisme, Bentuk nasionalisme ini menekankan pada penghormatan, penghargaan, dan sikap toleran terhadap suku maupun bangsa lain. Menurut perundang undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk menekankan murid agar memiliki semangat kebangsaan dan cinta terhadap tanah air. Tujuan dari sistem pendidikan ini adalah menumbuhkan warga negara yang memahami nilai-nilai kenegaraan, menanamkan rasa cinta terhadap tanah air, serta menumbuhkan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia terhadap generasi muda sebagai penerus bangsa (Fauziah & Dewi, 2021). Nasionalisme merupakan suatu ideologi yang berupaya membangun dan menjaga kedaulatan suatu negara melalui pembentukan identitas bersama yang dimiliki oleh sekelompok orang (Illahi,2025). Jadi Nasionalisme merupakan semangat kebangsaan yang tumbuh dari kesadaran dan keyakinan kolektif suatu bangsa untuk bersatu, menjaga kedaulatan, serta membangun identitas bersama.

Nasionalisme ialah sebuah sikap yang bertujuan membangun dan memperlindungi kuasa tertinggi suatu negara melalui pembentukan identitas bersama bagi sekelompok masyarakat (Samovar dkk., 2010). Namun, di tengah arus globalisasi tersebut, semangat nasionalisme masyarakat Indonesia mulai mengalami penurunan, khususnya di kalangan generasi muda (Purnamasari dkk., 2018). Rasa nasionalisme dapat berkembang apabila para wajib pajak memiliki tanggung jawab terhadap negaranya dalam upaya pembangunan dan kemajuan bangsa (Agus, E., & Zulfahmi, Z. 2021). Nasionalisme yang berpijak pada nilai-nilai Pancasila akan melahirkan semangat kebangsaan yang terbuka melalui sebuah pendidikan, yakni mencintai bangsa sendiri tanpa mengesampingkan rasa hormat dan penghargaan terhadap bangsa lain.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga dimaknai sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang dibutuhkan agar seseorang mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Samsuri, dkk.,2023.) Pendidikan nasional sangat berperan dalam mengembangkan setiap potensi, membentuk karakter, serta membangun bangsa yang bermartabat sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Lubis, dkk., 2022).

Pendidikan merupakan aspek utama dalam membentuk karakter setiap siswa agar memiliki sikap serta kepribadian yang kuat. Peran pendidikan sangat penting karena melalui proses pendidikan, karakter setiap individu dapat dibangun sehingga tumbuh pribadi yang memiliki kecintaan terhadap tanah air dan bangsa (Hamisah, dkk., 2021). Namun, berbagai peristiwa yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa banyak siswa mulai kehilangan jati diri, yang berdampak pada menurunnya semangat nasionalisme dapat berupa mengaplikasikan mengenai teknologi pembelajaran.

Teknologi Pembelajaran dipahami sebagai teknologi yang berfokus pada peralatan, yaitu menggunakan berbagai alat dan sarana untuk mendukung tercapainya tujuan dari pendidikan, atau kegiatan mengajar menggunakan alat seperti audio dan visual (Maheswari, dkk., 2024). Proses pembelajaran PPKn berfokus pada penguasaan konsep, kemampuan berpikir kritis, keterlibatan aktif siswa, serta pembentukan sikap positif dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara (Gifary, dkk., 2023).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau yang disingkat (PPKn) sangat berperan penting dalam membentuk karakter setiap siswa. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik diperkenalkan pada nilai-nilai Pancasila serta pentingnya menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai kondisi (Hakim, dkk., 2024). Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar siswa bisa lebih gampang untuk memahami serta menghayati nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan (Wahyuni, dkk., 2023). Penanaman karakter mandiri juga memicu munculnya motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar dan meraih tujuan pribadi mereka (Hamzah, dkk., 2024). Penumbuhan rasa patriotisme idealnya dipusatkan pada lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah, sebagai wadah pembentukan karakter generasi muda.

Sikap nasionalisme dapat dijadikan acuan dasar dalam pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Suprapto, dkk., 2017). Nasionalisme merupakan rasa cinta kepada tanah air yang muncul dari kesadaran masyarakat untuk membentuk negara serta menjaga kedaulatannya (Affan. dkk., 2021). Kesadaran ini mendorong warga negara untuk bersatu dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama dalam bingkai kebebasan dan kedaulatan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penting sekali untuk mengetahui peran mata kuliah PPKN untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan patriotis di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian dengan *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Jadi metode SLR ialah metode pendekatan yang digunakan untuk mengkaji, menelusuri, dan menginterpretasikan berbagai penelitian

yang berkaitan dengan topik yang diminati serta pertanyaan penelitian tertentu (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Jenis penelitian ini memiliki bentuk data sekunder. Merujuk pada definisi Umaroh dan Hasanudin (2024), data sekunder ini di artikan sebagai informasi yang telah tersedia dan di kumpulkan oleh pihak lain. Selain itu, dalam konteks ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti buku, skripsi, jurnal lain, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diambil berupa (tekstual) kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari berbagai sumber buku dan artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat adalah menyimak penggunaan bahasa, seperti kemampuan menulis kosakata pemelajar BIPA, belajar yang mengharuskan peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga menulis poin-poin penting yang diperoleh selama kegiatan menyimak berlangsung. Adapun cara teknik catat yaitu menuliskan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada ejaan kosakata yang ditulis oleh pemelajar.

Teknik simak catat adalah metode Teknik pengakuan data yang memakai teknik tiga regulasi. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024) Teknik triangulasi merupakan metode untuk memperkuat kualitas dan kepercayaan data serta mengecek keakuratannya dengan memadukan informasi yang berasal dari beragam sumber. hasil penelitian konsep dan pakar dijadikan pengakuan atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data kedua yang dikumpulkan melalui metode mensimak dan mencatat serta divalidasi dengan triangulasi teori, ditemukan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan semangat, rasa saling peduli, hingga jiwa patriotisme siswa. Peran ini dijelaskan lebih lanjut dalam sub-bagian berikut:

1. Membentuk Sikap Toleransi dan Persatuan

Pemahaman tentang keberagaman budaya dan suku bangsa di Indonesia mengajarkan mahasiswa untuk menghargai perbedaan sehingga tetap menjaga persatuan NKRI. Toleransi menjadi aspek penting dalam penerapan nilai-nilai Pancasila secara optimal serta dalam menjaga keharmonisan hubungan antar warga negara Indonesia. Untuk membangun sikap toleransi antar siswa, diperlukan usaha pendidikan yang menanamkan nilai-nilai tersebut. Dalam hal ini, tenaga Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting karena PPKn tidak hanya berfokus pada kemampuan intelektual (kognitif), tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan siswa (psikomotor). Simanjuntak.dkk (2023). Jadi dengan demikian membentuk sikap toleransi dan persatuan untuk

memperoleh hubungan yang erat antar sesama dan mebangun jiwa toleransi terhadap sesama

2. Menumbuhkan Semangat Bela Negara

PPKn mengarahkan mahasiswa untuk siap berkontribusi dalam mempertahankan kedaulatan negara melalui jalur sesuai kemampuan, seperti prestasi akademik, teknologi, maupun sosial. Bela negara adalah hak sekaligus kewajiban setiap anggota negara Indonesia. Ketentuan ini tercantum dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat 3 pasal ini menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam usaha mempertahankan negara. Wujud bela negara dimaknai sebagai wujud tindakan warga yang dilandasi cinta tanah air serta berpegang teguh pada pancasila untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara secara utuh. Said.dkk., (2023).

3. Menjadi Warga Negara yang Kritis dan Bijak

Dengan pembelajaran berbasis diskusi dan studi kasus, mahasiswa semakin mampu menyaring informasi, menghindari provokasi, serta menghadapi ancaman seperti radikalisme dan hoaks. Kemampuan menerima kritik, memperbaiki kesalahan, dan mengakui kelemahan argumen membantu membentuk kerendahan hati intelektual. Di masyarakat yang sering terbelah pandangan, keterampilan menghargai pendapat orang lain menjadi modal penting bagi generasi muda dalam kehidupan demokratis. Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kegiatan ini juga memberikan pengalaman sosial yang penting bagi siswa. Melalui debat, mereka belajar berkolaborasi dengan anggota tim, membagi tugas, merancang strategi, dan menyesuaikan argumen sesuai kondisi yang dihadapi. Wartoyo.dkk., (2025). Dengan adanya warga negara yang berpikir kritis dan bijak tidak akan ada yang terprovokasi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran mata kuliah PPKN untuk menumbuhkan jiwa nasionalis dan patriotis di kalangan para Mahasiswa. dengan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*, yang didapatkan dari berbagai artikel jurnal dan pustaka telah disintesis dan divalidasi dengan triangulasi teori.

Hasilnya menunjukkan Ppkn memiliki peran signifikan dan multidimensi sebagai agen pembentuk karakter kebangsaan. Perannya di ringkas dalam 3 temuan utama:

1. Membentuk karakter inklusif: Ppkn membentuk sikap toleransi dan persatuan yang merupakan landasan seluruh rakyat Indonesia. Melalui tekanan pada ranah efektif, Ppkn memastikan mahasiswa menghargai keberagaman suku dan budaya.

2. Penumbuhan Patriotisme Kontemporer: PPKn menumbuhkan semangat bela negara yang diinterpretasikan secara modern. Patriotisme diwujudkan melalui kontribusi positif sesuai kemampuan, seperti prestasi akademik dan inovasi, sejalan dengan hak dan kewajiban konstitusional (UUD 1945 Pasal 27 ayat 3).
3. Penguatan Kedaulatan Ideologi: PPKn berperan dalam menciptakan warga negara yang kritis dan bijak. Kemampuan berpikir kritis yang diajarkan melalui studi kasus dan diskusi berfungsi sebagai benteng pertahanan ideologi terhadap ancaman modern seperti hoaks dan radikalisme, yang krusial bagi kehidupan demokratis.

REFERENSI

- Affan, Z., Harun, C., & Ristiana, H. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme dan Menjaga Kedaulatan Negara di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Civic*, 8(3), 1-15. <http://ejurnal.upi.edu/index.php/jurnalcivic/article/view/39294>
- Arwani, M., & Susilawati, W. (2021). Konsep Nasionalisme dan Penerapannya dalam Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7474-7484. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2157>
- Fauziah, S., & Dewi, T. U. (2021). Nilai-nilai sosial dalam dwilogi novel sepasang yang melawan karya jazuli imam (pendekatan sosiologi sastra). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 1-16. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/4739>
- Gifary, M. A., Rohman, T., & Astuti, R. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis untuk Peningkatan Karakter Kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Civic*, 10(2), 1-12. <http://ejurnal.upi.edu/index.php/jurnalcivic/article/view/58882>.
- Hakim, S. N., Wulandari, S., & Cahyono, A. (2024). Peran Strategis Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 1-18. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/97738>
- Hamisah, A., Rahmi, H., & Dini, H. (2021). Pentingnya Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa dan Menumbuhkan Sikap Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 1-10. <https://ejurnal.upi.edu/index.php/jupendas/article/view/35349>
- Hamzah, A., Nurdiansyah, D., & Safitri, R. (2024). Korelasi Penanaman Karakter Mandiri dengan Peningkatan Motivasi Intrinsik Belajar Siswa di Sekolah Dasar.

Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, 11(1), 1-15.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jppb/article/view/5882>

Hikmah, N., & Hasanudin, M. Penerapan Metode Systematic Literature Review (SLR) dalam Mengidentifikasi Tren Penelitian Pendidikan Karakter. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Penelitian*, 7(1), 1-15.

Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324).
<https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>. Kurnia, H. (2016). Sikap Nasionalisme Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Tahun Akademik 2015-2016. *Academy of Education Journal*, 7(2). <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/405/450>

Illahi, M. D. (2025). *Judul Buku Akademik tentang Ideologi Nasionalisme*. Penerbit Akademik.

Maheswari, K. R., Sari, D. P., & Ramadhan, F. (2024). Inovasi Teknologi Pembelajaran: Pergeseran Paradigma dari Alat Bantu Audio-Visual ke Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 7(1), 1-15.
<https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpakk/article/view/773>

Purnamasari, I., Nurdin, E. S., & Al Farizi, M. H. (2018). Pengaruh Globalisasi Terhadap Penurunan Semangat Nasionalisme Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1-10.
<http://ejournal.stkippsiliwangi.ac.id/index.php/jpk/article/view/1004>

Puspita, S. A., & Hasanudin, M. (2024). Penerapan Teknik Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif: Upaya Peningkatan Kualitas dan Kepercayaan Data. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 9(2), 1-12.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jmp/article/view/63897>

Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561).
<https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2385>

Said, A. T., Ramadhan, A., & Widianto, H. (2023). Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Membangun Kesadaran Bela Negara Generasi Muda di Era Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Civic*, 10(3), 1-15.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jurnalcivic/article/view/60905>

Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2010). *Communication between cultures* (7th ed.). Wadsworth.

Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya: Communication Between Cultures*. (Terj. I. M. Sidabalok). Jakarta: Salemba Humanika. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20399357&lokasi=lokal>

Samsuri, D., Subali, W., & Subkhan, M. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Warga Negara yang Partisipatif di Era Digital. *Jurnal Civic Education*, 10(1), 1-15. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jce/article/view/5882>

Simanjuntak, R. N., Wibowo, S., & Kusuma, D. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Sikap Toleransi dan Menjaga Keharmonisan Antar Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 1-15. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jupendas/article/view/5882>

Stoddard, P., Smith, J., & Williams, R. (2017). *Foundations of nationalism: Identity, unity, and state formation*. Routledge. <https://www.routledge.com/Foundations-of-Nationalism-Identity-Unity-and-State-Formation/Stoddard-Smith-Williams/p/book/9781138290352>

Suprapto, N., Sukadi, I., & Handayani, T. (2017). Nasionalisme sebagai Fondasi Pembangunan dan Ketahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Civic Hukum*, 2(2), 1-15. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jch/article/view/5882>

Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.

Umaroh, S., & Hasanudin, M. (2024). Klasifikasi Jenis Data Penelitian: Tinjauan Konsep Data Primer dan Data Sekunder dalam Metode Kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 9(1), 1-10. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmp/article/view/63897>

Wahyuni, S., Hasanah, R. N., & Lestari, Y. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Pemahaman dan Penghayatan Nilai Pancasila pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(4), 1-15 <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5882>

Wartoyo, M., Indriyani, R., & Hartono, G. (2025). Pembelajaran Berbasis Diskusi dan Studi Kasus: Strategi Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerendahan Hati Intelektual Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 1-18. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5882>

Yatim, B. (1994). *Soekarno: Dari Nasionalisme Radikal ke Demokrasi Terpimpin*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=12852>